

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional II Sumatera Barat (PT. KAI DIVRE II SUMBAR) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang penyediaan jasa transportasi darat yang mengutamakan pelayanan kepada masyarakat. Perusahaan ini melakukan transaksi penerimaan kas penjualan tunai yang menerapkan dua metode yaitu online dan offline, metode online berupa penjualan tiket melalui aplikasi Kereta Api Access (KAI Access), merupakan aplikasi yang dikembangkan dan dipublikasikan sejak tahun 2014, Salah satu fasilitas PT KAI (Persero) yang dapat mewujudkan layanan berbasis digital yang memberikan akses mandiri kepada calon penumpang dan penumpang, fasilitas yang di dapat oleh penumpang pada aplikasi KAI Access diantaranya layanan informasi jadwal keberangkatan kereta, pembookingan tiket, pemilihan tempat duduk, Perubahan jadwal keberangkatan tiket, dan pembatalan tiket, dengan adanya aplikasi KAI Access dapat memudahkan penumpang sehingga tidak perlu mengantri panjang untuk mencetak tiket di loket stasiun, karena pada aplikasi KAI Access tiket menggunakan bukti *barcode* (kode *Booking*) yang digunakan sebagai pengganti tiket fisik. Namun pembookingan tiket melalui aplikasi KAI Access masih memiliki kendala, kendala tersebut berupa tidak stabilnya jaringan, sehingga calon penumpang dan penumpang sulit mengakses aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan pada aplikasi KAI Access hanya dapat membooking tiket maksimal 10 tiket dalam satu unit handphone. Sulitnya pembookingan tiket melalui aplikasi dapat menyebabkan turunnya minat penumpang dalam penggunaan kereta api.

Metode offline yang digunakan oleh PT KAI DIVRE II SUMBAR untuk pemesanan tiket berupa pembelian tiket pada loket stasiun . Pembelian tiket pada loket stasiun merupakan pembelian tiket secara langsung yang dimana penumpang wajib mendatangi loket stasiun terdekat untuk memesan tiket, penumpang wajib mengantri dan memesan tiket kereta dalam rentan waktu yang ditentukan yaitu tiga jam sebelum jadwal keberangkatan kereta api. Namun antrian yang panjang menjadi kendala oleh penumpang sehingga tidak efisien waktu dan tenaga.

Metode Offline selanjutnya yang digunakan oleh PT KAI DIVRE II SUMBAR yaitu pembookingan tiket pada loket Fasilitas Angkutan Penumpang (FASANGPEN). Loket

FASANGPEN mengkhususkan pembookingan tiket untuk penumpang rombongan. Dengan adanya loket FASANGPEN memudahkan penumpang dalam pemesanan tiket secara rombongan, tanpa harus mengantri panjang pada loket stasiun. Karena sistem pada loket FASANGPEN ini hanya perwakilan rombongan yang datang ke loket untuk pembookingan tiket sehingga bebas memilih gerbong yang tersedia untuk rombongan. Namun keberadaan loket FASANGPEN belum banyak diketahui oleh masyarakat karena penumpang sulit mendapatkan informasi mengenai pembookingan tiket secara rombongan sehingga menjadi kendala untuk PT KAI DIVRE II SUMBAR. Berikut tinjauan lebih rinci dengan jumlah penerimaan kas penjualan tunai atas jasa angkutan penumpang pada PT KAI DIVRE II SUMBAR.

Tabel 1.1 Jumlah Penerimaan Kas Penjualan Tunai atas jasa angkutan penumpang Tahun 2020-2022

Tahun	Penerimaan Kas dari Aplikasi KAI Acces	Penerimaan Kas dari Loket Stasiun	Penerimaan Kas dari Loket FASANGPEN (Penumpang Rombongan)
2020	Rp 1.277.777.200	Rp 1.118.055.050	Rp 798.610.750
2021	Rp 1.349.328.400	Rp 1.180.662.350	Rp 843.330.250
2022	Rp 2.679.394.000	Rp 2.344.469.750	Rp 1.674.621.250

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat informasi bahwa jumlah penerimaan kas dari penjualan tunai atas angkutan penumpang relatif rendah pada Tahun 2020 dikarenakan dampak dari wabah Covid-19. Namun pada Tahun 2021 hingga 2022 penerimaan kas mulai meningkat dari aplikasi KAI Access pada Tahun 2022 berjumlah Rp2.679.394.000 dan penerimaan kas dari loket stasiun berjumlah Rp2.344.469.750 dan penerimaan kas pada loket FASANGPEN berjumlah Rp1.674.621.250. Rendahnya penerimaan kas pada loket FASANGPEN terjadi karena minimnya informasi mengenai loket FASANGPEN. Sehingga dapat menyebabkan turunnya minat penumpang dalam pembelian tiket kereta api secara rombongan sementara loket FASANGPEN menjanjikan penerimaan kas yang cukup besar. Oleh karena itu sangat diperlukan efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas agar dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga penumpang tertarik dan memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan jasa transportasi kereta api yang dapat meningkatkan pendapatan pada PT KERETA API DIVRE II SUMBAR.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya efektivitas sistem informasi penerimaan kas pada perusahaan. maka penulis tertarik untuk membahas dan menganalisa

sistem informasi penerimaan kas dari penjualan tunai yang dilaksanakan di PT. KAI Divisi Regional II dengan mengangkat judul “EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PENJUALAN TUNAI PADA LOKET FASILITAS ANGKUTAN PENUMPANG (FASANGPEN) PT KAI DIVISI REGIONAL II SUMBAR”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini meliputi :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas penjualan tunai yang diterapkan pada loket fasilitas angkutan penumpang PT KAI DIVRE II SUMBAR.
2. Apa saja dokumen-dokumen terkait dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas penjualan tunai pada loket FASANGPEN PT KAI DIVRE II SUMBAR.
3. Bagaimana Upaya sosialisasi yang diterapkan untuk meningkatkan pendapatan penjualan tunai tiket kereta api rombongan melalui Loket FASANGPEN pada PT. KAI DIVRE II SUMBAR.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Tujuan penelitian dan manfaat antara lain:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian dari penulis yang akan dicapai pada tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan mempelajari sistem informasi penerimaan kas penjualan tunai di PT. KAI DIVRE II SUMBAR.
2. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang terkait dengan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai pada PT. KAI DIVRE II SUMBAR.
3. Untuk mengetahui upaya sosialisai yang tepat dalam meningkatkan pendapatan penjualan tunai melalui pembookingan tiket rombongan pada Loket FASANGPEN PT. KAI DIVRE II SUMBAR.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dari disusunnya tugas akhir ini antara lain :

1. Untuk Penulis

Agar dapat memahami dan memperdalam wawasan mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas penjualan tunai serta meningkatkan kemampuan penerapan teori dalam perkuliahan sehingga dapat diterapkan pada praktek kerja yang ada di lapangan sesuai dengan fakta dan konsisi yang ada.

2. Untuk PT. KAI DIVRE II SUMBAR agar dapat memberikan suatu gambaran dan masukan lebih baik mengenai pentingnya efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai pada loket Fasangpen..

3. Untuk Masyarakat.

Sebagai media untuk menambah informasi dan bahan pembelajaran atau referensi bagi pihak pihak yang membutuhkan terutama akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai.

1.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian ini dilakukan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. Jl.Stasiun No 1, Jati, Padang Timur, Sawahan Timur, Kec. Padang Timur, Kota Padang. Dan waktu pelaksanaannya dilakukan dua bulan atau 40 hari kerja, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir ini dengan menggunakan metode observasi (pengamatan) di lapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam laporan kerja praktek ini akan meliputi pokok-pokok persoalan menurut bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis menguraikan secara garis besar mengenai pengertian sistem informasi akuntansi, unsur –unsur sistem informasi

akuntansi, pengertian sistem informasi akuntansi penerimaan kas penjualan tunai, fungsi yang terkait atas sistem akuntansi penerimaan kas penjualan tunai, mengenai penerimaan kas penjualan tunai pada aplikasi KAI Access , pada loket stasiun dan loket fasangpen, sistem yang digunakan dalam sistem penjualan tunai pada loket fasangpen, persyaratan yang digunakan untuk pembelian tiket pada loket fasangpen, upaya sosialisasi loket fasangpen untuk meningkatkan penerimaan kas penjualan tunai..

BAB III : GAMBARAN UMUM PT KAI DIVRE II SUMBAR

Membahas tentang penggambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi dan struktur organisasi perusahaan

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan dari hasil kegiatan magang yang dilaksanakan selama 40 hari, yaitu menguraikan tentang efektivitas sistem informasi akuntansi penerimaan kas penjualan tunai pada loket FASANGPEN PT. KAI DIVRE II SUMBAR.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memberikan kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang timbul berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di PT. KAI DIVRE II SUMBAR yang diharapkan dapat bermanfaat.

